

## **DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN WADUK SERMO BAGI MASYARAKAT DI KULON PROGO PADA TAHUN 1981-1996**

Oleh:  
Ariesta Widiyawati  
(13407141058)

### **Abstrak**

Pembangunan pada masa Orde Baru lebih banyak diprioritaskan pada peningkatan di bidang pertanian, seperti pembangunan saluran irigasi dan waduk. Salah satu waduk yang dibangun pada masa Orde Baru adalah Waduk Sermo di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Adanya sungai-sungai besar yang berpotensi untuk sarana irigasi dan kondisi penduduknya yang sebagian besar berprofesi sebagai petani menjadi salah satu faktor pendukung dibangunnya waduk di Kabupaten Kulon Progo. Waduk Sermo dibangun dengan tujuan untuk memperbaiki sarana irigasi dan mengatasi banjir yang sering terjadi di Kabupaten Kulon Progo. Persiapan pembangunan Waduk Sermo dimulai sejak tahun 1981 yang meliputi kegiatan perancangan detail bendungan, proses pembebasan tanah dan ganti rugi tanah serta pemindahan penduduk dari lokasi pembangunan waduk. Pembangunan Waduk Sermo berhasil diselesaikan pada tahun 1996 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 November 1996. Pembangunan Waduk Sermo mempunyai dampak bagi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo terutama dampak di bidang sosial dan ekonomi. Sejak adanya Waduk Sermo, banjir yang sering terjadi di Kabupaten Kulon Progo dapat ditangani dengan baik. Saluran irigasi menjadi lebih baik dan mata pencaharian penduduk juga menjadi lebih beragam.

**Kata Kunci:** Waduk Sermo, Kulon Progo, Sosial Ekonomi.

## **Abstract**

The development in New Order Era more prioritized in the improvement of agriculture, like the construction of irrigation channels and reservoirs. One of the reservoir built during the New Order Era is Sermo Reservoir in Hargowilis Village, Kokap Districs, Kulon Progo Regency. Some big rivers are potential for irrigation and the condition of the majority population which living as a farmers being one of the supporting factors of reservoir construction in Kulon Progo Regency. Sermo Reservoir built with the aim of fixing irrigation and overcoming floods which often happens in Kulon Progo Regency. The preparation Sermo Reservoir construction started in 1981 which covers the activities of detailed dams design, land acquisition process and land compensation also the population transfer from the dam construction site. Sermo Reservoir construction completed successfully in 1996 and inaugurated by President Soeharto on November 20, 1996. The development of Sermo Reservoir has some impact for people in Kulon Progo Regency, especially on the social and economic fields. Since the Sermo Reservoir exist, flooding which often happens in Kulon Progo Regency can be handled well. The irrigation becomes better and the livelihood of the citizens becomes more diverse.

**Keywords:** Sermo Reservoir, Kulon Progo, Sosial Economics.

## A. Pendahuluan

Orde Baru adalah sebuah sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Soeharto di Indonesia yang berlangsung dari tahun 1966 hingga 1998. Pada masa Orde Baru pembangunan diselenggarakan secara bertahap. Salah satu program pembangunan yang dicanangkan oleh Presiden Soeharto untuk memperbaiki seluruh bidang kehidupan di Indonesia adalah REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Pembangunan Lima Tahun menitikberatkan pada sektor-sektor pertanian, industri dan pertambangan.

Selama PJP (Pembangunan Jangka Panjang) I telah dibangun sejumlah waduk yang sekaligus berfungsi untuk keperluan irigasi, pengendalian banjir dan pembangkit listrik. Pembangunan berbagai waduk juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan air untuk sektor industri dan penyediaan air untuk minum. Sesuai dengan prioritas pembangunan dalam Repelita V, peningkatan perkembangan sektor pertanian dan sektor industri diserahkan kepada

pemerintah daerah melalui program pembangunan daerah. Pembangunan harus dipusatkan pada pembangunan pedesaan karena potensi-potensi terbesar memang terdapat di daerah-daerah dan di desa-desa. Salah satu program pembangunan daerah yaitu program pembangunan Daerah Tingkat I yang arah pembangunannya meliputi kegiatan-kegiatan operasi dan pemeliharaan jalan provinsi, jaringan irigasi, rumah sakit, serta kegiatan-kegiatan lain yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Tingkat I.<sup>1</sup>

Atas dasar kebijakan dari pemerintah, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan Daerah Tingkat I digunakan untuk melakukan percobaan program pengembangan wilayah, khususnya daerah/kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo.<sup>2</sup> Salah satu contoh

---

<sup>1</sup>B. S. Muljana, *Perencanaan Pembangunan Nasional: Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional Dengan Fokus Repelita V*, (Jakarta: Depdikbud, t. t.), hlm. 211.

<sup>2</sup>Mubyarto dan Sartono Kartodirdjo, *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 63.

pembangunan daerah di Kabupaten Kulon Progo, khususnya mengenai jaringan irigasi yaitu dengan dibangunnya Waduk Sermo. Nama Sermo diambil dari nama daerah yang tergenang waduk yaitu daerah Sremo. Nama Sremo kemudian diubah menjadi Sermo karena bertujuan untuk memudahkan pengucapan, sehingga waduk tersebut diberi nama Waduk Sermo.<sup>3</sup>

Pembangunan Waduk Sermo bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan infrastruktur di bidang pertanian khususnya pada sistem irigasi. Adanya air irigasi yang dapat mengalir lahan sawah diharapkan juga kesejahteraan petani

khususnya di Kabupaten Kulon Progo dapat meningkat. Tersedianya air untuk irigasi dalam jumlah yang cukup, maka intensifikasi dan ekstensifikasi produksi tanaman pangan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain bertujuan untuk memperbaiki sistem irigasi pertanian, fungsi utama pembangunan Waduk

---

<sup>3</sup>Mujari, wawancara tanggal 31 Maret 2016.

Sermo pada dasarnya sebagai pengendali banjir.<sup>4</sup>

Waduk Sermo terletak di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Proses persiapan pembangunan Waduk Sermo dimulai pada tahun 1981. Pembangunan fisik Waduk Sermo selesai pada tahun 1996.<sup>5</sup> Waduk Sermo diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 November 1996. Luas genangan Waduk Sermo 157 Ha dan dapat mengairi 3.900 Ha lahan kosong jika musim kemarau. Waduk Sermo juga bisa berfungsi untuk meningkatkan penyediaan air untuk irigasi di daerah Clereng, Pengasih dan Pekikjamal.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Sudarmo Ali Murtolo, (2001), "Potensi Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Pariwisata di Kawasan Waduk Sermo", *Patra Widya*, Vol. 2, No. 4, hlm. 180.

<sup>5</sup>Depo Arsip Kulon Progo, *Penyelesaian Jalan Lingkar Waduk Sermo*, Senarai Arsip Kabupaten Kulon Progo, No. 1248.

<sup>6</sup>Sudarmo Ali Murtolo, (2000), "Dampak Pembangunan Waduk Sermo di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kulon Progo Propinsi DIY", *Patra Widya*, Vol. 1, No. 1, hlm. 119.

Proyek pembangunan Waduk Sermo merupakan proyek yang memerlukan ruang yang cukup luas sehingga membawa konsekuensi menggusur penduduk dan sumber daya lahan. Sumber daya lahan yang hilang ternyata juga mempengaruhi terhadap kondisi ekonomi penduduk. Penduduk yang kehilangan lahannya secara otomatis juga berpengaruh terhadap mata pencaharian. Penduduk yang lahannya terkena proyek pembangunan waduk banyak yang mengalami perubahan mata pencaharian. Perubahan mata pencaharian itu mempengaruhi pendapatan keluarga yang cenderung menurun. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas tentang proses persiapan pembangunan Waduk Sermo dari tahun 1981 sampai tahun 1996 serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di Kabupaten Kulon Progo terutama dalam bidang sosial dan ekonomi.

## **B. Kondisi Umum Kabupaten Kulon Progo**

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibentuk dari hasil penggabungan antara Kabupaten Adikarta yang merupakan wilayah Pakualaman dengan Kabupaten Kulon Progo yang merupakan wilayah Kasultanan. Penggabungan kedua kabupaten tersebut terjadi tanggal 1 Januari 1952. Kabupaten Kulon Progo terletak 30 km sebelah barat kota Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo mempunyai ibu kota di Wates. Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo yaitu 586.28 km<sup>2</sup> atau 18,40% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>7</sup> Secara administratif Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan dan 88 kelurahan.

Hampanan wilayah Kabupaten Kulon Progo mencakup dataran rendah, dataran tinggi serta daerah perbukitan. Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah yang dialiri sungai-sungai besar seperti Sungai Progo, Sungai Serang dan

---

<sup>7</sup>Kantor Statistik Kabupaten Kulon Progo, *Kulon Progo Dalam Angka 1994*, (Kulon Progo: Kantor Statistik Kabupaten Kulon Progo, 1994), hlm. 5.

Sungai Bagawanta. Kabupaten Kulon Progo secara umum termasuk daerah yang beriklim tropis.

Kabupaten Kulon Progo mempunyai jumlah penduduk yang cukup padat. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo selalu bertambah. Mengenai keadaan ekonomi Kabupaten Kulon Progo masih didominasi oleh kegiatan di sektor pertanian. Kegiatan di luar sektor pertanian yang relatif besar peranannya dalam perekonomian daerah adalah industri, meskipun masih terbatas pada industri kecil dan industri rumah tangga. Mata pencaharian pada sektor lain seperti pedagang, tukang kayu, pengrajin bambu, pengrajin batik dan tekstil serta penambang.

### **C. Proses Pembangunan Waduk Sermo di Kabupaten Kulon Progo**

Pembangunan Waduk Sermo juga dilakukan atas dasar alasan geografi di wilayah tersebut, yaitu adanya sungai besar yang mengalir di Kabupaten Kulon Progo. Sungai terbesar yang mengalir

melalui Kabupaten Kulon Progo adalah Sungai Progo. Sejak tahun 1973 sudah dimulai pekerjaan besar untuk membangun Proyek Irigasi Kali Progo.

Pembangunan Waduk Sermo merupakan pembangunan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya sumber air yang merupakan sumber utama di dalam berlangsungnya sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat di Kabupaten Kulon Progo. Sebelum adanya proyek pembangunan Waduk Sermo, semua areal irigasi tergantung pada ketersediaan air dari saluran Kalibawang. Waduk Sermo menjadi sumber irigasi yang mengairi sebagian besar areal pertanian di Kabupaten Kulon Progo.<sup>8</sup> Selain bertujuan untuk memperbaiki sistem irigasi pertanian, fungsi utama pembangunan Waduk Sermo pada dasarnya sebagai pengendali banjir di

---

<sup>8</sup>Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, *Ensiklopedi Budaya Kabupaten Kulon Progo*, (Kulon Progo: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2015), hlm. 23.

Sungai Serang.<sup>9</sup> Waduk Sermo juga berfungsi sebagai lahan perikanan, pembuatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan objek wisata.

Lokasi pembangunan Waduk Sermo berada di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo karena di desa tersebut terdapat sungai besar yaitu Sungai Serang. Air sungai tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal bagi keperluan pengairan di daerah tersebut karena tanahnya berbukit-bukit, sehingga distribusi airnya tidak merata. Melihat potensi alam yang ada di Desa Hargowilis yang belum dimanfaatkan secara optimal, maka pemerintah memutuskan untuk membangun Waduk Sermo di daerah tersebut.

Masyarakat telah mengetahui rencana pembangunan Waduk Sermo sejak tahun 1980. Pada tahun 1981 dilakukan survei untuk calon Waduk Sermo. Survei kerjasama antara Dinas Pengairan Departemen Pekerjaan Umum

---

<sup>9</sup>Biro Hubungan Masyarakat, *Kabupaten Kulon Progo*, (Kulon Progo: Biro Hubungan Masyarakat, 1984), hlm. 28.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Survei tersebut dilakukan untuk mempertimbangkan apakah Waduk Sermo menguntungkan atau tidak untuk dibangun berdasarkan analisis rasio manfaat dan biaya dalam aspek teknis, sosial dan ekonomi. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa pemerintah dapat melaksanakan pembangunan Waduk Sermo di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Tahap selanjutnya yang dilakukan pemerintah bekerjasama dengan Universitas Gadjah Mada yaitu melakukan perencanaan dalam aspek fisik waduk. Kerjasama tersebut dilakukan dalam rangka untuk pelaksanaan studi lingkungan khususnya aspek biologi, kesehatan, persiapan aspek pembebasan tanah dan pemindahan penduduk. Pengumpulan data lapangan dilakukan pada bulan Juni-Juli tahun 1981 dan pengolahan data keseluruhan dilakukan pada bulan Juli 1981.<sup>10</sup> Setelah diperoleh data

---

<sup>10</sup>BPAD DIY, *Laporan Model Study Pembebasan Tanah dan*

luas tanah yang akan tergenang waduk maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh panitia proyek pembangunan Waduk Sermo adalah membuat desain detail Waduk Sermo. Perusahaan yang ditunjuk untuk melaksanakan detail desain Bendungan Sermo adalah PT. Indra Karya dengan biaya Rp 273.529.000.<sup>11</sup> Pekerjaan tersebut dibuat selambat-lambatnya 7 hari sejak penunjukan langsung tanggal 1 Oktober 1984 sambil menunggu pembuatan kontrak selesai.<sup>12</sup>

Berhubung waktunya semakin mendesak maka selanjutnya dilaksanakan pekerjaan pengukuran, pembuatan dan pemasangan patok batas tanah oleh PB. Karya

---

*Pemindahan Penduduk di Lokasi Calon Waduk Sermo Oleh Tim Fakultas Pertanian UGM Oktober 1981, Senarai Arsip DPU Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, No. 601.*

<sup>11</sup>BPAD DIY, *Gambar PT. Indra Karya Kepada Pemimpin Proyek Irigasi Kulon Progo Tentang Garansi Desain Detail Sermo Tahun 1984, Senarai Arsip DPU Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, No. 908.*

<sup>12</sup>*Ibid.*

Manunggal. Dalam revisi DIP Tahun Anggaran 1993/1994 terdapat dana sebesar Rp 1.428.000.000 untuk persiapan pelaksanaan pembangunan Waduk Sermo dan jaringan irigasi.<sup>13</sup> Rincian biaya beserta prosedur pembayarannya dibuat oleh Kepala BPN Kabupaten Kulon Progo dan sekretaris panitia pembebasan tanah.

Adanya pembangunan Waduk Sermo mengakibatkan beberapa tanah yang akan tergenang di Desa Hargowilis harus dibebaskan. Daerah lain yang perlu dibebaskan walaupun tidak berada di daerah yang akan tergenang tetapi lokasinya sangat dekat dengan *as dam* yaitu Dusun Kedungtrangkil, Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih. Luas daerah yang perlu dibebaskan akibat adanya pembangunan Waduk Sermo terdiri

---

<sup>13</sup>BPAD DIY, *Berkas Pelaksanaan Pekerjaan Bagian Proyek Opak Serang Proyek Irigasi Daerah Istimewa Yogyakarta (Batas Akhir Pembayaran Pembebasan Tanah Waduk Sermo, Pemegang Uang Muka Bagian Proyek Opak Serang Penunjukan Langsung Tanpa Lelang Paket-paket Pekerjaan Pada Bagian Proyek Opak Serang, Senarai Arsip DPU Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, No. 48.*

dari daerah dalam waduk seluas 199,7595 Ha dan daerah di luar waduk seluas 23,4778 Ha. Total keduanya yaitu 223,2373 Ha.<sup>14</sup>

Daerah yang tergenang nantinya akan diberikan ganti rugi. Dalam pelaksanaan kegiatan ganti rugi tanah diadakan konsultasi dan koordinasi yang erat dengan kepala daerah serta instansi setempat. Penduduk yang nantinya tergesur dipertemukan dengan DPRD Tingkat II Kabupaten Kulon Progo. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah untuk membahas besarnya biaya ganti rugi tanah per meter persegi. Salah satu tokoh masyarakat kemudian memimpin untuk mengadakan suatu pertemuan membahas harga tanah yang sesuai. Masyarakat menyadari bahwa waduk merupakan program pemerintah yang harus didukung dan menerima segala konsekuensinya. Berdasarkan hal itu maka secara musyawarah diputuskan bahwa harga tanah per meter persegi untuk sawah Rp. 1.500, tegalan Rp. 2.000 dan

---

<sup>14</sup>Depo Arsip Kulon Progo, *Data Pembebasan Tanah Sermo*, Senarai Arsip Kabupaten Kulon Progo, No. 1353.

pekarangan Rp. 2.500.<sup>15</sup> Jumlah nilai ganti rugi secara keseluruhan untuk tanah, bangunan dan tanaman di daerah yang terdampak pembangunan Waduk Sermo sejumlah Rp 4.508.000.325.<sup>16</sup> Pada awal tahun 1990 sudah berlangsung kegiatan pembebasan tanah. Pembebasan tanah dilakukan langsung tanpa perantara.

Setelah diadakan pembebasan tanah dan ganti rugi, pemerintah harus memindahkan penduduk yang tergesur ke lokasi baru. Pemerintah setempat menganjurkan mereka melakukan transmigrasi. Sebagian besar penduduk yang tergesur sepakat dengan program transmigrasi yang diadakan oleh pemerintah. Mereka

---

<sup>15</sup>Sudarmo Ali Murtolo (2000), *op. cit.*, hlm. 135.

<sup>16</sup>Djuwari, *Model Study Pembebasan Tanah dan Pemindahan Penduduk di Lokasi Calon Waduk Sermo Proyek Irigasi Kali Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Kerjasama Antara Fakultas Pertanian UGM dengan Direktorat Jenderal Pengairan Departemen Pekerjaan Umum, 1982), hlm. 61.

memutuskan untuk transmigrasi ke daerah Taktoi, Provinsi Bengkulu.

Transmigrasi penduduk yang terdampak Waduk Sermo sifatnya masih sukarela, sehingga ada beberapa penduduk yang lebih memilih tetap tinggal di sekitar waduk. Mereka yang tidak ikut transmigrasi juga dikarenakan masih mempunyai sebagian tanah untuk ditempati dan juga sudah berusia lanjut serta ada juga yang beralasan karena lebih senang tinggal di daerah kelahirannya. Ada juga warga yang tidak ikut transmigrasi ke Provinsi Bengkulu dikarenakan masih mempunyai tanggungan anak yang masih sekolah serta tidak cocok dengan jenis tanah di Provinsi Bengkulu, sehingga memilih untuk tetap tinggal di sekitar Waduk Sermo.<sup>17</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang harus dipindahkan terdiri dari 1.552 jiwa.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Harjo Sumadi, wawancara tanggal 8 Januari 2017.

<sup>18</sup>Depo Arsip Kulon Progo, *Data Pembebasan Tanah Sermo*,

Dari total keseluruhan penduduk yang harus dipindahkan hanya 186 KK atau 61,8% yang bersedia pindah secara transmigrasi dan 115 KK atau 38,2% merencanakan pindah lokal. Mereka dipindahkan secara transmigrasi bedol desa atau pindah lokal di sekitar Waduk Sermo dengan dibekali fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah. Penduduk yang pindah lokal juga diberi bantuan untuk biaya pindah rumah dan biaya transportasi yang besarnya tergantung dari jauh dekatnya mereka pindah.

Setelah semua penduduk yang terdampak pembangunan waduk berhasil direlokasi maka proses pembangunan Waduk Sermo dimulai. Waduk dibendung pada tahun 1993. Waduk Sermo dibangun dengan membendung Sungai Ngrancah. Pembangunan sarana untuk pelaksanaan konstruksi waduk dan relokasi jalan dimulai sejak tanggal 1 Maret 1994. Seluruh kegiatan pembangunan tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pengairan

---

Senarai Arsip Kabupaten Kulon Progo, No. 1353.

Departemen Pekerjaan Umum Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada saat pembangunan tidak terjadi konflik karena masyarakat menerima pembangunan waduk tanpa perlawanan apapun.<sup>19</sup> Hal tersebut terjadi karena masyarakat pada waktu itu sangat patuh terhadap pemerintah dan sikap masyarakat yang merasa hanya masyarakat biasa. Sikap masyarakat yang seperti itu membuat proses pembangunan waduk menjadi lancar dan tidak terhambat.

Pekerjaan pembangunan Waduk Sermo dilakukan oleh Kontraktor Nasional Duta Graha Indah sebagai kontraktor utama dalam *Joint Operation* dengan Hyundai Const. (Korea).<sup>20</sup> Pekerjaan tersebut juga diawasi oleh Elc.Electroconsult dari Italia yang bekerjasama dengan PT. Bina Karya

dan PT. Wiratman.<sup>21</sup> Pembangunan Waduk Sermo selesai pada bulan November 1996 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 November 1996. Biaya untuk membangun Waduk Sermo didapatkan dari dana APBN dan BLN dari pinjaman ADB yang mencapai Rp 28.242.382.533<sup>22</sup>

#### **D. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Sermo bagi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo**

Akibat langsung dari pembangunan Waduk Sermo adalah perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan terjadi akibat adanya penenggelaman sebagian wilayah dari 6 dusun yang terkena pembangunan waduk. Dampak di bidang sosial yang lain yaitu adanya sarana pendidikan di

---

<sup>19</sup>Wada'i, wawancara tanggal 8 Januari 2017.

<sup>20</sup>Depo Arsip Kulon Progo, *Berkas Status Kesiapan Peresmian Berfungsinya Waduk Sermo*, Senarai Arsip Kabupaten Kulon Progo, No. 1355.

---

<sup>21</sup>Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, *Bendungan Sermo*, (Yogyakarta: Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, t. t.), hlm. 2.

<sup>22</sup>Depo Arsip Kulon Progo, *Penyelesaian Jalan Lingkar Waduk Sermo*, Senarai Arsip Kabupaten Kulon Progo, No. 1248.

Desa Hargowilis yang mengalami penambahan dibandingkan sebelum adanya waduk. Sarana kesehatan juga mengalami penambahan yaitu adanya dua buah puskesmas pembantu, di mana sebelum adanya waduk hanya terdapat satu buah puskesmas pembantu di Desa Hargowilis. Sarana kesehatan lain yang ada sebelum adanya waduk antara lain lapangan voli berjumlah 6 buah dan lapangan bulutangkis berjumlah 3 buah.<sup>23</sup>

Perubahan-perubahan fisik di bidang sosial ternyata berpengaruh terhadap perubahan lembaga sosial dan adat kebiasaan yang ada di daerah sekitar Waduk Sermo. Lembaga-lembaga sosial yang bertujuan untuk tujuan kepercayaan atau sistem religi sudah tidak banyak berfungsi, karena pengelolaan kegiatan-kegiatan ritual, sosial dan adat istiadat dikoordinasikan oleh aparat pedesaan. Adat kebiasaan masyarakat juga semakin berkurang untuk dilakukan, seperti upacara

---

<sup>23</sup>Sudarmo Ali Murtolo (2000), *op. cit.*, hlm. 141.

tradisional *Rebo Wekasan*<sup>24</sup>. Upacara tersebut menjadi berkurang untuk dilakukan sebagai akibat Desa Hargowilis yang terpisahkan oleh Waduk Sermo sehingga susah untuk saling berkomunikasi.<sup>25</sup>

Proyek pembangunan Waduk Sermo juga bermanfaat untuk pengendali banjir di Kabupaten Kulon Progo. Dampak sosial yang lain yaitu tradisi gotong royong yang telah lama diterapkan oleh penduduk di sekitar proyek pembangunan Waduk Sermo menjadi berkurang setelah adanya proyek pembangunan waduk. Sejak adanya proyek pembangunan Waduk Sermo penduduk sekitar menjadi mengenal sistem perburuhan, sehingga menyebabkan tradisi gotong royong yang tadinya sangat kuat menjadi luntur. Perubahan nilai dalam hubungan gotong royong sudah mengenal sistem upah. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan ekonomi. Perubahan tersebut

---

<sup>24</sup>Suatu kegiatan bersih desa yang dilanjutkan tahlilan dan wayangan semalam suntuk.

<sup>25</sup>Sudarmo Ali Murtolo (2000), *op. cit.*, hlm. 116.

menyebabkan terjadinya pelapisan sosial.

Sebelum dilakukannya pembangunan Waduk Sermo, kondisi perekonomian masyarakat sebagian besar mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencahariannya. Pembangunan Waduk Sermo berakibat pada semakin sempitnya pemilikan lahan penduduk setempat. Perubahan tersebut berdampak terhadap mata pencaharian penduduk. Penduduk yang lahannya terkena waduk banyak yang mengalami perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Faktor penyebab perubahan mata pencaharian masyarakat dikarenakan keadaan daerah (keadaan tanah) yang berbeda dengan daerah yang dahulu dan adanya tuntutan kebutuhan hidup.

Perubahan mata pencaharian tersebut tentu saja akan diikuti oleh perubahan pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga yang tergesur cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan penduduk yang tidak tergesur. Keadaan tersebut disebabkan oleh luas pemilikan lahan

yang semakin sempit. Penduduk terpaksa beralih profesi yang bukan keahliannya sehingga perolehan penghasilannya cenderung menurun.

Di sisi lain keberadaan sumber air dari Waduk mempunyai peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pendapatan asli daerah Kabupaten Kulon Progo.<sup>26</sup> Peluang yang dapat dimanfaatkan dengan adanya Waduk Sermo adalah memanfaatkan airnya untuk Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).<sup>27</sup> Air dari Waduk Sermo berpotensi menyediakan air tawar untuk keperluan sehari-hari bagi pemukiman di sekitar waduk sebesar 130 liter/detik.<sup>28</sup> Air di Waduk Sermo rencananya digunakan untuk sistem penyediaan air bersih yang

---

<sup>26</sup>Depo Arsip Kulon Progo, *Penyelesaian Jalan Lingkar Sermo*, Senarai Arsip Kabupaten Kulon Progo, No. 1248.

<sup>27</sup>Murni, wawancara tanggal 8 Januari 2017.

<sup>28</sup>Depo Arsip Kulon Progo, *Berkas Status Kesiapan Peresmian Befungsinya Waduk Sermo*, Senarai Arsip Kabupaten Kulon Progo, No. 1355.

diolah melalui beberapa proses sebelumnya.

Air dari Waduk Sermo juga berpotensi untuk arena olahraga dayung yang dapat menampung 14 perkumpulan olahraga dayung yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>29</sup> Kekayaan air waduk juga dapat dimanfaatkan untuk peningkatan sektor pertanian dan perikanan. Kekayaan air Waduk Sermo ternyata juga direncanakan untuk digunakan sebagai salah satu objek wisata waduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **E. Kesimpulan**

Waduk Sermo merupakan satu-satunya waduk yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo merupakan sebuah kabupaten hasil dari penggabungan antara Kabupaten Adikarta yang merupakan wilayah Pakualaman dengan Kabupaten Kulon Progo yang merupakan wilayah Kasultanan. Penggabungan kedua kabupaten

tersebut terjadi tanggal 1 Januari 1952.

Hampanan wilayah Kabupaten Kulon Progo mencakup dataran rendah, dataran tinggi serta daerah perbukitan. Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah yang dialiri sungai-sungai besar seperti Sungai Progo, Sungai Serang dan Sungai Bagawanta. Kabupaten Kulon Progo secara umum termasuk daerah yang beriklim tropis. Mayoritas penduduk di Kabupaten Kulon Progo berprofesi sebagai petani karena kegiatan ekonomi penduduknya didominasi oleh kegiatan di sektor pertanian. Hal tersebut juga didukung oleh kondisi alam Kabupaten Kulon Progo yang merupakan daerah dengan persentasi lahan penanaman sawah padi terbesar untuk wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Melihat potensi alam yang ada di Kabupaten Kulon Progo tersebut, maka pemerintah pada masa Orde Baru merencanakan untuk meningkatkan pembangunan di Kabupaten Kulon Progo, khususnya di bidang pertanian. Pembangunan tersebut dilakukan dengan cara

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

perbaikan dan peningkatan saluran irigasi di Kabupaten Kulon Progo. Salah satu caranya yaitu dengan dibangunnya sebuah waduk yaitu Waduk Sermo. Pembangunan Waduk Sermo dilakukan atas dasar alasan geografi di wilayah Kabupaten Kulon Progo, yaitu adanya sungai besar yang mengalir di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu juga dikarenakan sistem irigasi di Kabupaten Kulon Progo sebelum adanya Waduk Sermo masih tergantung pada ketersediaan air dari saluran Kalibawang. Pembangunan Waduk Sermo juga berguna untuk mengendalikan banjir.

Masyarakat telah mengetahui rencana pembangunan Waduk Sermo sejak tahun 1980. Pada tahun 1981 dilakukan survei untuk calon Waduk Sermo. Pada awal tahun 1990 sudah berlangsung kegiatan pembebasan tanah. Setelah tanah-tanah tersebut dibebaskan maka langkah selanjutnya yang dilakukan panitia yaitu memberi ganti rugi terhadap barang-barang hak milik penduduk yang tidak dapat atau sulit dibawa pindah secara wajar oleh pemiliknya.

Pembebasan tanah untuk pembangunan Waduk Sermo mengharuskan penduduk yang terkena dampak penggusuran pindah ke daerah lain. Pemerintah setempat menganjurkan mereka melakukan transmigrasi. Sebagian besar penduduk yang tergusur sepatutnya dengan program transmigrasi yang diadakan oleh pemerintah. Mereka memutuskan untuk transmigrasi ke daerah Taktoi, Provinsi Bengkulu. Transmigrasi tersebut sifatnya masih sukarela, sehingga ada beberapa penduduk yang tidak melaksanakan transmigrasi dan memilih tetap tinggal di sekitar Waduk Sermo.

Setelah penduduk yang tergusur berhasil direlokasi maka pembangunan fisik Waduk Sermo dimulai. Waduk Sermo dibendung pada tahun 1993. Pembangunan sarana untuk pelaksanaan konstruksi waduk dan relokasi jalan dimulai sejak tanggal 1 Maret 1994. Secara keseluruhan, pembangunan Waduk Sermo dapat diselesaikan 4 bulan lebih cepat dari rencana semula yaitu dari bulan Oktober 1996 menjadi bulan Juni 1996. Waduk Sermo diresmikan oleh Presiden Soeharto

pada tanggal 20 November 1996. Biaya untuk membangun Waduk Sermo didapatkan dari dana APBN dan BLN dari pinjaman ADB.

#### Pembangunan Waduk

Sermo ternyata mempunyai dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sejak adanya pembangunan Waduk Sermo maka terjadi perubahan penggunaan lahan, perubahan luas pemilikan lahan, sarana umum menjadi lebih baik dan terjadi perubahan mata pencaharian penduduk. Perubahan tersebut berdampak pada budaya gotong royong dan pelapisan sosial. Budaya gotong-royong yang tadinya sangat kuat menjadi luntur karena masyarakat telah mengenal sistem buruh.

Pada sisi lain keberadaan Waduk Sermo sangat bermanfaat dengan semakin baiknya sistem irigasi di Kabupaten Kulon Progo, tersedianya air untuk minum dan mengurangi banjir yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo. Kekayaan sumber air Waduk Sermo dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk budidaya perikanan dan mengembangkan sektor pariwisata.

Dengan demikian kesejahteraan penduduk akan terjamin.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Arsip

BPAD DIY, *Berkas Pelaksanaan Pekerjaan Bagian Proyek Opak Serang Proyek Irigasi Daerah Istimewa Yogyakarta (Batas Akhir Pembayaran Pembebasan Tanah Waduk Sermo, Pemegang Uang Muka Bagian Proyek Opak Serang Penunjukan Langsung Tanpa Lelang Paket-paket Pekerjaan Pada Bagian Proyek Opak Serang*, Senarai Arsip DPU Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, No. 48.

BPAD DIY, *Laporan Model Study Pembebasan Tanah dan Pemandahan Penduduk di Lokasi Calon Waduk Sermo Oleh Tim Fakultas Pertanian UGM Oktober 1981*, Senarai Arsip DPU Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, No. 601.

BPAD DIY, *Gambar PT. Indra Karya Kepada Pemimpin Proyek Irigasi Kulon Progo Tentang Garansi Desain Detail Sermo Tahun 1984*, Senarai Arsip DPU Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, No. 908.

Depo Arsip Kulon Progo, *Penyelesaian Jalan Lingkar Waduk Sermo*, Senarai Arsip Kabupaten Kulon Progo, No. 1248.

- Depo Arsip Kulon Progo, *Data Pembebasan Tanah Sermo*, Senarai Arsip Kabupaten Kulon Progo, No. 1353.
- Depo Arsip Kulon Progo, *Berkas Status Kesiapan Peresmian Berfungsinya Waduk Sermo*, Senarai Arsip Kabupaten Kulon Progo, No. 1355.
- Buku dan Artikel**
- Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, *Bendungan Sermo*, Yogyakarta: Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak, t. t.
- Biro Hubungan Masyarakat, *Kabupaten Kulon Progo*, Kulon Progo: Biro Hubungan Masyarakat, 1984.
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, *Ensiklopedi Budaya Kabupaten Kulon Progo*, Kulon Progo: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, 2015.
- Djuwari, *Model Study Pembebasan Tanah dan Pemindahan Penduduk di Lokasi Calon Waduk Sermo Proyek Irigasi Kali Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Kerjasama Antara Fakultas Pertanian UGM dengan Direktorat Jenderal Pengairan Departemen Pekerjaan Umum, 1982.
- Kantor Statistik Kabupaten Kulon Progo, *Kulon Progo Dalam Angka 1994*, Kulon Progo: Kantor Statistik Kabupaten Kulon Progo, 1994.
- Mubyarto dan Sartono Kartodirdjo, *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*, Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Muljana, B. S., *Perencanaan Pembangunan Nasional: Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional Dengan Fokus Repelita V*, Jakarta: Depdikbud, t. t.
- Sudarmo Ali Murtolo, (2000), "Dampak Pembangunan Waduk Sermo di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kulon Progo Propinsi DIY", *Patra Widya*, Vol. 1, No. 1.
- \_\_\_\_\_, (2001), "Potensi Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Pariwisata di Kawasan Waduk Sermo", *Patra Widya*, Vol. 2, No. 4.

## Daftar Responden

1.	Harjo Sumardi	70 tahun	Buruh saat pembanguan Waduk Sermo dan ikut dalam proses pengukuran tanah yang akan dibebaskan.	Pedagang/Pemilik warung di sekitar Waduk Sermo	Sidowayah, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo
2.	Mujarini	50 tahun	Pekerja/buruh saat pembanguan Waduk Sermo	PNS (Staf Pegawai di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo)	Soka, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo
2.	Murni	32 tahun	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Soka, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo.
3.	Wadai	56 tahun	Pedagang	Pedagang/pemilik warung di sekitar Waduk Sermo	Sremo Tengah, Hargowilis, Kokap, Kulon Progo.